

## **Relevansi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik**

**Iskandar Mirza<sup>1</sup> & M. Wiran Jaya Nurhadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

Telp: +6282312914140

E-mail: iskandarmsq368@gmail.com<sup>1</sup>, hadimwira@gmail.com<sup>2</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-04

Revised : 2025-01-22

Accepted: 2025-01-30

### **KEYWORD**

Tafsir Tarbawi

Personality Formation

Character Education

Islamic Education

### **KATA KUNCI**

Tafsir Tarbawi,

Pembentukan Kepribadian

Pendidikan Karakter,

Pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

*Character education is an essential aspect in shaping the personality of students, encompassing the development of faith, morals, and mental resilience. One approach that can be used to explore educational values in the Qur'an is tafsir tarbawi, which links religious teachings with educational principles. This research aims to explore the relevance of tafsir tarbawi values in shaping the personality of students, particularly through an analysis of Surah Luqman, verses 12-19. The study uses a qualitative approach with tafsir tarbawi analysis as the theoretical framework to identify the educational values contained in these verses. The results indicate that values such as gratitude, the oneness of God, social ethics, noble character, and mental resilience in facing life's trials are highly relevant to the formation of students' character. In conclusion, the implementation of tafsir tarbawi values in education can shape individuals who are not only academically intelligent but also possess a strong and responsible personality in facing life's challenges.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, yang mencakup pengembangan akidah, akhlak, dan ketahanan mental. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendalami nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tafsir tarbawi, yang menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan prinsip-prinsip pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya melalui analisis terhadap Surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tafsir tarbawi sebagai kerangka teori untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti syukur, keesaan Tuhan, etika sosial, akhlak mulia, serta ketahanan mental dalam menghadapi ujian hidup sangat relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulannya, implementasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada perluasan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam lanskap sosial dan budaya saat ini, banyak individu muda menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk kemajuan teknologi informasi yang pesat, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat. Perubahan-perubahan ini berkontribusi pada lingkungan yang sering kali terlepas dari prinsip-prinsip moral dan spiritual, yang berpotensi mendorong perilaku menyimpang dan mengurangi empati di kalangan remaja. Contoh nyata dari masalah ini adalah insiden penusukan yang melibatkan tiga siswa di Sukabumi, yang menyoroti kurangnya pengembangan karakter di kalangan siswa. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani dipandang sebagai solusi potensial untuk membina karakter yang baik dan mencegah perilaku negatif. Proses pendidikan dimulai sejak tahap prenatal dan berlanjut sepanjang hidup, baik secara alamiah maupun melalui pembelajaran terstruktur di lembaga formal. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Namun, penafsiran yang lebih mendalam dan lebih khusus dari para ulama masih diperlukan untuk meningkatkan literasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam Al Qur'an dan memastikan penerapannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran semacam itu akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pengembangan karakter dan perilaku etis, yang sangat relevan dalam membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 2. Tinjauan Literatur

### Penjelasan singkat tentang tafsir tarwaby

Tafsir tarbawi adalah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan dan pengembangan moral (Alwizar et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, tafsir tarbawi menyoroti pentingnya proses pendidikan yang holistik yang mencakup dimensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual (Alwizar et al., 2021). Metode penafsiran ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam Alquran. Metode pendidikan dalam tafsir tarbawi mencakup berbagai pendekatan, termasuk keteladanan, cerita, nasihat, pembiasaan, tindakan disiplin, ceramah, diskusi, perintah dan larangan,

pengkondisian lingkungan, serta bimbingan dan konseling. Ahmad Izzan dan Saehudin menyoroti bahwa metode-metode ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip kasih sayang, keterbukaan, keseimbangan, dan integrasi holistik. Selain itu, Salman Harun mengkaji beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendekatan-pendekatan pendidikan ini (Surrahman, 2019).

Dengan menerapkan tafsir tarbawi, umat Islam didorong untuk mengembangkan perspektif yang komprehensif tentang kehidupan, yang mencakup dimensi sosial dan spiritual. Pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran moral dan prinsip-prinsip etika dalam Al-Qur'an diharapkan dapat menumbuhkan individu-individu yang berkarakter mulia, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan mendorong perubahan yang berarti. Selain itu, tafsir tarbawi berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, membantu umat Islam dalam mencapai kebahagiaan duniawi dan keberkahan abadi di akhirat. Pendekatan pendidikan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas Islam (Indana, 2018). Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam didorong untuk menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih besar dan rasa tanggung jawab yang kuat. Pendekatan ini tidak diragukan lagi membawa manfaat positif bagi individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam membentuk Muslim yang kompeten yang dapat secara aktif berkontribusi untuk kemajuan masyarakat dan kemanusiaan.

### Definisi tafsir tarbawy

Secara bahasa, tafsir tarbawi terdiri dari dua kata: tafsir dan tarbawi. Istilah tafsir berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata kerja Fassara, Yufassiru, Tafsiran (Suyati et al., 2023). Menurut kaidah tata bahasa Arab, tafsir termasuk dalam kategori Tsulatsi Mazid Fihi, khususnya bentuk pertama dari pola kedua.

- a. Secara bahasa, kata tafsir memiliki arti “menyingkap, menjelaskan, mengklarifikasi, dan menyingkap.” Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tafsir dalam arti bahasa mengacu pada proses menjelaskan hal-hal yang ambigu, mengklarifikasi konsep-konsep yang rumit, menyingkap aspek-aspek yang tersembunyi, dan

membuat ide-ide yang kabur atau tidak jelas menjadi lebih mudah dipahami (N. Hula, n.d.).

Apabila di tinjau secara terminologi kata tafsir memiliki makna yang di ungkapkan oleh al-Zarkasyi (N. Hula, n.d.), adalah :

علم يعرف به فهم الكتاب المنزل على نبيه محمد ﷺ وبيان معانيه واستخراج أحكامه و حكمه

Tafsir adalah cabang ilmu yang didedikasikan untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW). Tafsir mencakup penjelasan makna-maknanya, menganalisis hukum-hukumnya, dan mengungkap hikmah yang terkandung di dalam ayat-ayatnya.

- b. Istilah tarbawi berasal dari bahasa Arab, berasal dari akar kata (ربي - يربي - تربية), yang memiliki arti seperti raja, penguasa, tuan, dan pemberi berkat. Oleh karena itu, tarbiyyah dapat dipahami sebagai proses membimbing atau membantu anak dalam perkembangannya untuk memastikan masa depan yang lebih baik, baik itu anak sendiri maupun anak yang berada di bawah pengasuhannya (Hardiyati & Baroroh, n.d.).

Menurut Al-Baidlawy, istilah “rabb ‘ berasal dari kata ‘tarbiyah”, yang menandakan sebuah proses perkembangan bertahap hingga sesuatu mencapai kesempurnaan. Berdasarkan fungsinya, kata "rabb ” dikategorikan ke dalam tiga makna: sebagai pemilik atau penguasa, sebagai tuhan yang dipuja, dan sebagai pengatur. Sementara itu, Albani menegaskan bahwa pendidikan terdiri dari empat elemen penting, yaitu: Elemen pertama adalah menjaga dan melestarikan fitrah anak hingga mereka mencapai usia baligh. Unsur kedua adalah memelihara dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Unsur ketiga berfokus pada membimbing fitrah dan potensi ini menuju kesempurnaan, sementara unsur keempat menekankan bahwa proses tersebut harus dilakukan secara bertahap (Hardiyati & Baroroh, n.d.). Dengan demikian, tarbiyah, atau pendidikan, adalah upaya untuk mendukung pertumbuhan dan potensi anak sejak usia dini, sehingga mereka dapat berkembang dan mengarungi kehidupan dengan sukses.

Istilah "tarbiyah ” muncul sebanyak 952 kali dalam Al Qur'an dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori (Hardiyati & Baroroh, n.d.).

- a. Dalam bentuk isim fa'il (رباني), kata ini muncul tiga kali dalam Al Qur'an, selalu

dalam bentuk jamak (ربانيين /ربانيون). Kemunculan ini terkait erat dengan konsep pengajaran (تعليم) dan pembelajaran (تدريس). Salah satu contohnya ditemukan dalam Surat Ali Imran, ayat 79, di mana Allah menyatakan:

مَا كَانَ لِيُشْرَ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُنْتُمْ رَبِّي  
٧٩

79. Tidaklah pantas bagi seseorang yang telah dianugerahi Allah Kitab, hikmah, dan kenabian untuk berkata kepada orang lain, “Sembahlah aku, bukan Allah.” Sebaliknya, ia memerintahkan, “Jadilah hamba-hamba Allah yang berbakti, karena kalian bertanggung jawab untuk mengajarkan Kitab dan terus mempelajarinya.”

- b. Dalam bentuk masdar (رب), istilah ini muncul sebanyak 947 kali dalam Al Qur'an-empat kali dalam bentuk jamak, satu kali dalam bentuk tunggal (mufrad), dan sisanya 141 kali sebagai bagian dari konstruksi isim (kata benda). Sebagian besar kemunculannya berkaitan dengan alam, sementara yang lainnya berkaitan dengan para nabi, manusia, sifat-sifat Allah, dan Ka'bah. Dalam ayat-ayat ini, istilah رباني berasal dari kata رب, yang menandakan tindakan mengasuh dan mendidik manusia melalui pengetahuan dan pengajaran sejak usia dini. Ibnu Abbas (RA) menyatakan bahwa kata رباني berasal dari kata ربي. Istilah رباني merujuk pada seseorang yang merupakan seorang cendekiawan atau ahli dalam bidang pengetahuan tertentu, yang didedikasikan untuk mendidik orang lain dan meningkatkan kondisi sosial. Beberapa penafsiran menunjukkan bahwa kata tersebut menandakan seseorang yang memiliki keahlian dan secara aktif berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Ada pula yang berpendapat bahwa رباني menggambarkan seseorang yang berpengetahuan luas yang tidak hanya mendidik tetapi juga mempraktikkan agamanya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, istilah ini identik dengan al-'alim al-hakim, yang menunjukkan seseorang yang memiliki iman dan ketakwaan yang mendalam.

Menurut Ahmad Muhammad Husain, tarbiyah dianalogikan sebagai pemberian nutrisi yang penting-memberi makan dan menopang tubuh dengan makanan dan minuman yang diperlukan untuk memastikan kekuatan, kesehatan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan dipahami sebagai

proses pengasuhan individu dan membimbing mereka menuju kesempurnaan. Konsep ini mencakup semua aspek yang berkontribusi pada pertumbuhan seseorang, termasuk kesejahteraan fisik, kecerdasan, jiwa, penalaran, hati nurani, dan emosi (N. Hula, n.d.). Kindah Hamid al-Tarkawi juga mendefinisikan tarbiyyah sebagai proses pengasuhan dan bimbingan, terutama pada tahap awal kehidupan, yang berfokus pada perkembangan fisik dan moral. Hal ini dicapai dengan menanamkan prinsip-prinsip perilaku pada anak-anak dan berbagai kelompok, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara efektif (N. Hula, n.d.).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, jelaslah bahwa tafsir tarbawi lebih menekankan pada pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan generasi Rabbani melalui proses yang bertahap. Perkembangan ini bertujuan untuk mencapai puncak peradaban manusia, yang dipandu oleh prinsip-prinsip dan esensi Al-Qur'an.

### **Konsep tafsir tarbawi**

Tafsir Tarbawi adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan untuk meningkatkan karakter, moralitas, dan kemanusiaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membina dan membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an sambil mendorong mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Tarbawi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kerangka pendidikan dan pertumbuhan pribadi. Pendekatan ini melibatkan klarifikasi ayat-ayat dan menggunakannya sebagai panduan untuk menumbuhkan karakter yang baik, kepemimpinan yang kuat, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini diterapkan secara luas dalam pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan (Admin, 2023).

### **Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam**

#### **Pengertian nilai**

Nilai mengacu pada kualitas sesuatu yang dihargai, diinginkan, dicari, dan dianggap bermanfaat, yang pada akhirnya meningkatkan martabat mereka yang menjunjungnya. Istilah "nilai" berasal dari kata Latin *valere*, yang berarti berguna, mampu, berdaya, dan berlaku. Oleh karena itu, nilai dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling tepat menurut keyakinan individu atau kelompok. Natonegoro mengategorikan nilai ke dalam tiga jenis utama: Nilai-nilai Material - nilai-nilai yang

memberikan manfaat bagi kesejahteraan fisik manusia. Nilai-nilai Vital - nilai-nilai yang mendukung individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Nilai Spiritual - dibagi lagi menjadi beberapa subkategori, antara lain: a. Nilai Kebenaran, berasal dari akal budi manusia. b. Nilai Estetika, berasal dari indera dan emosi manusia. c. Nilai Moral, berakar dari keyakinan manusia (Faisal, 2022)..

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Syodih (2005). Pendekatan ini menekankan pada penelaahan mendalam terhadap sumber-sumber data yang relevan, yang dikumpulkan dari berbagai literatur, baik buku, artikel, maupun bahan tertulis lainnya. Melalui analisis ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas dan menginterpretasikan informasi yang tersedia dalam kerangka teori yang ada. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan fokus utama penelitian, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, metode ini memungkinkan para peneliti untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan terperinci terhadap literatur yang ada, menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an yang berkontribusi dalam membentuk karakter seseorang.

### **4. Hasil**

Signifikansi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam membentuk kepribadian siswa terletak pada perannya yang krusial dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan. Sebagai pendekatan penafsiran yang menekankan aspek pendidikan, tafsir tarbawi melampaui penafsiran tekstual ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengontekstualisasikannya untuk menumbuhkan karakter dan perkembangan moral siswa. Dalam konteks ini, tafsir tarbawi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan untuk membentuk kepribadian yang kuat, karakter yang mulia, dan akhlak yang terpuji. Pendekatan ini sangat relevan

dengan pendidikan modern, yang tidak hanya menekankan pertumbuhan intelektual, tetapi juga memupuk perkembangan afektif dan spiritual siswa. Sebagai contoh, ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan kesabaran, keikhlasan, dan pengendalian diri dapat menjadi dasar bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini memastikan bahwa mereka tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan hidup dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Konsep ini sangat penting karena mengintegrasikan ajaran agama dengan praktik pendidikan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Tafsir tarbawi menekankan peran penting pendidik sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk mengadopsi moral dan perilaku etis yang baik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, relevansi tafsir tarbawi dalam pendidikan terletak pada pengembangan lingkungan yang memupuk perkembangan peserta didik secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Secara umum, tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berbudi luhur serta siap menghadapi tantangan hidup. Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam sistem pendidikan membantu menumbuhkan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih dari sekadar memberikan interpretasi tekstual dari ayat-ayat Al-Qur'an; pendekatan ini juga menyoroti aplikasi praktis dari nilai-nilai ini dalam membentuk karakter siswa. Salah satu aspek yang paling relevan dari tafsir tarbawi adalah penanaman akhlak mulia. Al-Qur'an memberikan penekanan besar pada kebajikan etis seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga menjunjung tinggi standar moral yang tinggi. Tafsir tarbawi berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi para pendidik untuk menanamkan nilai-

nilai moral dengan mengambil ayat-ayat Al-Qur'an yang menyoroti keteladanan kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Selain itu, tafsir tarbawi menekankan pentingnya kemandirian dan motivasi dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an mendorong pembelajaran yang berkelanjutan, ketekunan, dan inovasi sebagai prinsip-prinsip penting untuk mencapai kemajuan pribadi dan masyarakat. Dalam konteks ini, tafsir tarbawi mendorong siswa untuk memupuk kemandirian dan motivasi yang kuat dalam mengejar pengetahuan, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain. Pendekatan ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai keadilan dan toleransi dalam Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena prinsip-prinsip ini sangat penting untuk membina lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Tantangan utama dalam mengimplementasikan tafsir tarbawi adalah terbatasnya pemahaman tafsir di kalangan pendidik. Tanpa pemahaman yang kuat tentang tafsir tarbawi, pengintegrasian nilai-nilai ini ke dalam pendidikan tidak akan sepenuhnya efektif. Namun, melalui pelatihan yang tepat dan pemahaman yang lebih baik tentang tafsir tarbawi, pendekatan ini memberikan kesempatan berharga untuk menumbuhkan siswa yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam jangka panjang, penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan dapat sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai Qur'ani ke dalam lingkungan sekolah, para siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas, memiliki kemampuan sosial yang kuat, dan berkarakter mulia-kualitas yang sangat penting untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

## 5. Diskusi

Penelitian ini mengeksplorasi konsep lingkungan pendidikan dari perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada Surat Al-Baqarah: 153 melalui lensa tafsir tarbawi. Ayat ini menyoroti kesabaran dan doa sebagai metode utama untuk mencari kedekatan dengan Allah ketika menghadapi tantangan hidup, termasuk di bidang pendidikan. Dalam Islam, konsep lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga

mencakup kondisi psikologis dan spiritual yang mendorong perkembangan intelektual dan moral siswa. Melalui analisis tafsir tarbawi, penelitian ini mengungkapkan bahwa Surat Al-Baqarah: 153 menyajikan prinsip-prinsip dasar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, termasuk kesabaran, ketangguhan spiritual, dan keteladanan pendidik. Dalam proses pendidikan, kesabaran tidak hanya sekedar sikap pasif, tetapi merepresentasikan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan ketekunan dan tawakal kepada Allah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disoroti oleh Mohammad Mauris (2025), yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui pencapaian kognitif, tetapi juga dengan mempertimbangkan aspek afektif dan spiritual. Studi ini semakin memperkuat pentingnya membina lingkungan pendidikan yang seimbang yang mengintegrasikan pertumbuhan intelektual dengan pengembangan karakter, memastikan bahwa keunggulan akademis dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Sebagai contoh, pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh para pendidik Islam harus menumbuhkan lingkungan yang mendorong keseimbangan ini. Seperti yang disoroti oleh para peneliti lain, pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, karena prinsip-prinsip ini memainkan peran langsung dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, mengakui pentingnya kesabaran, keteladanan pendidik, dan ketahanan spiritual sebagai elemen penting dalam lingkungan pendidikan Islam sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik Muslim dalam membina lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memperkuat karakter siswa untuk membantu mereka menavigasi tantangan dunia modern.

## 6. Kesimpulan

Relevansi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam membentuk karakter siswa tercermin dalam Surat Luqman (ayat 12-19), yang berisi berbagai prinsip pendidikan yang sangat sesuai dengan pengembangan karakter. Surah ini memberikan panduan yang jelas tentang aspek-aspek kunci dari pendidikan karakter, yang tidak hanya menekankan pada pertumbuhan intelektual tetapi juga perkembangan moral dan spiritual. Sebagai contoh, ayat 12 dari Surat Luqman menyoroti pentingnya bersyukur kepada Allah atas hikmah yang diberikan,

menanamkan rasa penghargaan kepada para siswa atas nikmat-Nya. Prinsip ini berfungsi sebagai fondasi iman yang kuat, membantu mereka mengembangkan sikap positif dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ayat 13 berisi nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah, yang menekankan pentingnya tauhid dan integritas moral dalam pembentukan karakter. Pengajaran ini sangat penting bagi siswa, membantu mereka mengembangkan prinsip-prinsip hidup yang kuat dan mencegah mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang sesat. Selain itu, nasihat Luqman tentang moralitas pada ayat 18 dan 19, yang mencakup menghindari kesombongan dan mempraktikkan kesopanan dalam interaksi, menggarisbawahi pentingnya etika dalam pendidikan. Nilai-nilai ini memandu siswa untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, menjadikan perilaku etis sebagai aspek fundamental dalam membangun karakter yang mulia. Selain itu, Luqman menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, yang mengacu pada mendorong kebenaran dan mencegah kesalahan. Prinsip ini menumbuhkan kesadaran sosial di antara para siswa, mengajarkan mereka untuk secara aktif berkontribusi kepada masyarakat dan menjadi agen perubahan positif. Terakhir, ajaran Luqman tentang kesabaran menyoroti pentingnya ketahanan mental dalam mengatasi tantangan hidup. Hal ini menanamkan pola pikir kepada para siswa untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan bertahan menghadapi tantangan tanpa mudah menyerah. Pada intinya, nilai-nilai tafsir tarbawi yang terdapat dalam Surat Luqman (ayat 12-19) menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk pendidikan karakter, yang membimbing siswa menuju pertumbuhan moral dan pribadi. Dengan memasukkan ajaran tentang iman, moralitas, etika sosial, dan ketahanan mental, pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan rasa tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan, diharapkan dapat menumbuhkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan masa kini dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip moral yang kuat.

## 7. Persembahan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan profesional dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## 8. Referensi

### Journal Artikel

- Admin. (2023, September 14). *Tafsir tarbawi: Pengertian, pendekatan dan konsep*. Fai.Uma.Ac.Id. <https://fai.uma.ac.id/>
- Alwizar, & Ifdil. (2021). Analisis systematic literature review tafsir tarbawi: Implementasi tafsir tarbawi pada pendidikan Islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 729–737.
- Am, R. (n.d.). Penafsiran kisah Luqman dalam Al-Qur'an: Relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam keluarga. 105–114.
- Faisal, M. (2022). Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kisah-kisah Alquran perspektif tafsir tarbawi. 18, 34–45.
- Faoji, A., & Budianto. (2022). Metode pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19. 01(01), 20–33.
- Gesmi, I., & Inspirasi, M. H. (2018). *Buku ajar pendidikan pancasila*. <http://expert.uir.ac.id/>
- Gilang, R. (2024, February 6). Tiga pelajar ditangkap, pelaku pembacokan siswa STM di Surade Sukabumi. *Sukabumi Update*. <https://www.sukabumiupdate.com/>
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (n.d.). Pendidikan perspektif Al-Qur'an (studi tafsir tarbawi karya Ahmad Munir).
- Hidayat, N. (n.d.). Konsep pendidikan Islam menurut. 04(46), 359–370.
- Indana, N. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Al-An'am Ayat 151-153. *Jurnal Tarbawi*, 06(01), 1–23.
- Manik, N. S. Z., & Az-zahra, T. C. S. (2021). Ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 kajian tafsir Al-Misbah. 3.
- Hula, N., & R. I. (n.d.). Tafsir tarbawi: Analisis bahasa dan sastra Al-Qur'an dalam Surah Luqman.
- Rohani, & Nufus, H. (2017). Pendidikan anak menurut Surat Luqman Ayat 12-19 dalam tafsir Ibnu Katsir. 2(1), 108–129.
- Surrahman, C. (2019). Tafsir tarbawi di Indonesia hakikat, validitas, dan kontribusinya bagi ilmu pendidikan Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). Maghza Pustaka. <http://scioteca.caf.com/>
- Suyati, & Arrohmahan. (2023). Metode pendidikan perspektif tafsir tarbawi. 4(1), 1–10.